

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PELAKSANAAN *BOUNDING ATTACHMENT*

Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan

The Relationship Between Knowledge Of Postpartum Mothers And Husband Support With the Implementation Of Bounding Attachments

Evi Arindah Pratiwi¹

¹ Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email Corespondention:

ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, Italic, Centre, Spasi 1, HURUF BESAR)

Bounding attachment memegang peranan penting yang akan memberikan kenyamanan dan kehangatan pada sibayi, dimana bayi akan merasa dicintai, diperhatikan, dipercayai serta dapat menumbuhkan sikap sosial, sehingga bayi dapat merasa aman dan berani untuk melakukan eksplorasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu nifas dan dukungan suami dengan pelaksanaan *bounding attachment* di puskesmas Wakobhalu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wakobhalu pada bulan April-Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara sebanyak 35 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik Sampling jenuh. Pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji chi square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan (p value = 0,002) dan dukungan suami (p = 0,005) ibu nifas dengan pelaksanaan *Bounding Attachment* di Wilayah Kerja Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dan dukungan suami dengan pelaksanaan *Bounding Attachment* di Wilayah Kerja Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Disarankan agar memperdalam pengetahuan dan suami mendukung penuh ibu nifas untuk menyusui

Kata kunci: Pengetahuan, dukungan suami, *bounding attachment*

ABSTRACT (Times New Roman 11 Bold, Centre, Spasi 1, Italic, HURUF BESAR)

Bounding attachments play an important role in providing comfort and warmth to the baby, where the baby will feel loved, cared for, trusted and can develop social attitudes, so the baby can feel safe and dare to explore. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of postpartum mothers and husband's support with the implementation of bounding attachments at the Wakobhalu Health Center..

The type of research used is quantitative by using a cross sectional study design. This research was conducted in the working area of the Wakobhalu Health Center in April-May 2023. The population in this study were all postpartum women who were in the work area of the Wakobhalu Health Center, Kabangka District, Muna Regency, Southeast Sulawesi, as many as 35 people who were determined using the saturated sampling technique. Data collection through questionnaires and documentation. Data were analyzed using univariate and bivariate. Bivariate analysis was performed using the chi

square test.

The results showed that there was a relationship between knowledge (p value = 0.002) and husband's support (p = 0.005) for postpartum mothers with the implementation of Bounding Attachment in the Work Area of the Wakobhalu Health Center, Kabangka District, Muna Regency, Southeast Sulawesi

It was concluded that there is a relationship between the knowledge of postpartum mothers and husband's support with the implementation of Bounding Attachment in the Work Area of the Wakobhalu Health Center, Kabangka District, Muna Regency, Southeast Sulawesi. It is recommended that the husband deepen his knowledge and fully support postpartum mothers to breastfeed

Key words: *Knowledge, husband's support, Bounding Attachment*

PENDAHULUAN (Times New Roman 12, spasi 1,5, bold, HURUF BESAR)

Masa nifas merupakan periode kritis dalam keberlangsungan hidup ibu dan bayi baru lahir. Sebagian besar kematian ibu dan bayi baru lahir terjadi dalam 1 bulan pertama setelah persalinan. Untuk itu, perawatan kesehatan selama periode ini sangat dibutuhkan oleh ibu dan bayi baru lahir agar dapat terhindar dari risiko kesakitan dan kematian. *World Health Organization* (WHO) menganjurkan agar pelayanan kesehatan masa nifas (*postnatal care*) bagi ibu mulai diberikan dalam kurun waktu 24 jam setelah melahirkan oleh tenaga kesehatan yang kompeten misalnya dokter, bidan atau perawat (Asih, 2016).

Menurut WHO bahwa setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan (WHO, 2018). Angka Kematian Ibu (AKI) hingga tahun 2019 di Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dimana target AKI yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup (Komite Ilmiah *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health*, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa hanya 47% infeksi potensial yang terjadi pada hari ketujuh, dengan 78% infeksi terjadi pada hari ke-14, dan 90% pada hari ke-21 (Boyle, 2015).

Menurut Koentjoroningrat (2014) bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, begitupun sebaliknya sehingga mempengaruhi perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Dan hal tersebut menggambarkan bahwa perilaku ibu masa nifas dalam melakukan perawatan masa nifas dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu (Koentjaraningrat, 2014).

Buruknya pengetahuan ibu dapat disebabkan karena masih adanya lebih dari setengah ibu nifas mempunyai riwayat paritas primipara. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Herlina terkait dengan tingkat pengetahuan ibu *postpartum* mengenai perawatan masa nifas di Pekanbaru yang mengatakan bahwa seseorang yang tidak pernah melahirkan, secara otomatis tidak akan mendapatkan pengalaman dalam menjalani masa nifas. Seseorang yang sudah beberapa kali melahirkan, tentu memiliki pengalaman yang lebih banyak bila dibandingkan dengan seseorang yang baru sekali

saja melahirkan sehingga ibu masa nifas harus meningkatkan pengetahuan tentang perilaku perawatan masa nifas yang baik (Herlina, 2016). pustaka, dan tujuan penelitian. Pendahuluan Selain pengetahuan, dukungan suami merupakan faktor terpenting dalam perawatan masa nifas dimana seorang suami memberikan cinta kasih kepada istrinya agar sang istri merasa diperhatikan, mengantarkan untuk kontrol, menganjurkan untuk makan makanan bergizi, istirahat yang cukup, menjaga personal *hygiene*. Penelitian yang dilakukan oleh Deny Yuliawan bahwa Tidak adanya dukungan suami pada ibu masa nifas akan menyebabkan ibu merasa tidak diperhatikan dan tertekan. Tekanan yang dirasakan ibu nifas tersebut jika dibiarkan berlarutlarut dapat menyebabkan ibu mengalami stres, sehingga bisa memunculkan sikap negatif dan menimbulkan perilaku yang kurang baik seperti tidak mau makan, tidak mau memeriksakan ke tenaga kesehatan, dan akan berdampak buruk terhadap kesehatan dirinya (Yuliawan, 2014).

Bounding attachment memegang peranan penting yang akan memberikan kenyamanan dan kehangatan pada sibayi, dimana bayi akan merasa dicintai, diperhatikan, dipercayai serta dapat menumbuhkan sikap sosial, sehingga bayi dapat merasa aman dan berani untuk melakukan eksplorasi (Wahyuni, 2016). Ada berbagai cara untuk melakukan bounding attachment diantaranya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pemberian ASI Eksklusif. IMD dapat mencegah perdarahan setelah persalinan dan dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada bayi baru lahir akibat hipotermi (Dewi dan Sunarsih, 2015).

Wilayah Kerja Puskesmas Wakobhalu terdapat 6 desa dengan jumlah ibu nifas pada tahun 2022 sebanyak 256 orang ibu. Sedangkan pada bulan Januari tahun 2023 sebanyak 46 orang ibu. Dari jumlah ibu nifas, cakupan ASI eksklusif sebanyak 256 orang, hanya sekitar 153 orang yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Perawatan masa nifas normal yang dilakukan di Puskesmas Wakobhalu seperti perawatan payudara yakni membersihkan puting susu secara rutin dari kotoran atau air susu yang mengering yang dapat mengiritasi sela-sela puting susu dengan menggunakan air hangat dan sabun yang lembut.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu nifas dan dukungan suami dengan pelaksanaan bounding attachment di puskesmas Wakobhalu

METODE (Times New Roman 12, spasi 1,5, bold, HURUF BESAR)

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wakobhalu pada bulan April-Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara sebanyak 35 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *Sampling jenuh*. Pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat.

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *chi square*

HASIL (Times New Roman 12, spasi 1,5, bold, HURUF BESAR)

Hasil penelitian dalam penelitian ini terdiri dari hasil penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat terdiri dari karakteristik responden (umur ibu, pendidikan terakhir, pekerjaan) dan variabel penelitian (pelaksanaan *bounding attachment*, pengetahuan dan dukungan suami).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian Di Wilayah Kerja Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persen (%)
Umur Ibu		
20-25 Tahun	5	14,3
26-30 tahun	17	48,6
31-35 tahun	9	25,7
36-40 tahun	4	11,4
46-50 tahun	1	1,5
Pendidikan Terakhir		
SMP	5	14,3
SMA	16	45,7
D3	5	14,3
S1	9	25,7
Pekerjaan		
PNS	3	8,6
Honoror	8	22,9
Ibu Rumah Tangga	16	45,7
Pedagang	8	22,9
Variabel Penelitian		
<i>Bounding Attachment</i>		
Baik	15	42,9
Kurang	20	57,1
Pengetahuan		
Baik	20	57,1
Kurang	15	42,9
Dukungan Suami		
Baik	21	60
Kurang	14	40
Jumlah	35	100

Sumber: Uji analisis

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden didominasi oleh responden yang

berumur 26-30 tahun sebanyak 48,6% dan paling sedikit berumur 56-50 tahun

sebanyak 1 orang (1,5%). Pendidikan terakhir responden didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 orang (45,7%) dan yang paling sedikit adalah SMP sebanyak 5 orang (14,3%). Pekerjaan responden didominasi oleh responden yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (45,7%) dan paling sedikit adalah PNS sebanyak 3 orang (8,6%).

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa pelaksanaan *bounding attachment* yang baik sebanyak 15 orang (42,9%) dan yang kurang sebanyak 20 orang (57,1%). Pengetahuan responden yang baik sebanyak 20 orang (57,1%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 15 orang (42,9%). Dukungan suami responden yang baik sebanyak 21 orang (60%) dan dukungan suami yang kurang sebanyak 14 orang (40%).

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Bounding Attachment di Wilayah Kerja Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Pelaksanaan <i>Bounding Attachment</i>	Pengetahuan			<i>p-value</i>
	Baik	Kurang	Jumlah	
	n (%)	n (%)	n (%)	
Baik	13 (37,1)	2 (5,7)	15 (42,9)	0,002
Kurang	7 (20)	13 (37,1)	20 (57,1)	
Pelaksanaan <i>Bounding Attachment</i>	Dukungan Keluarga			<i>p-value</i>
	Baik	Kurang	Jumlah	
	n (%)	n (%)	n (%)	
Baik	13 (37,1)	2 (5,7)	15 (42,9)	0,005
Kurang	21 (22,9)	13 (34,3)	20 (57,1)	

Sumber: Uji analisis

Tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa 15 orang (42,9%) responden yang melakukan pelaksanaan *bounding attachment* yang baik, terdapat 13 orang (37,1%) memiliki pengetahuan yang baik dan ada 2 orang (5,7%) memiliki pengetahuan kurang sedangkan dari 20 orang (57,1%) yang memiliki pelaksanaan *bounding attachment* yang kurang, terdapat 7 orang (20%) memiliki pengetahuan baik dan ada 13 orang (37,1%) memiliki pengetahuan kurang. Selain itu, diperoleh nilai *p* sebesar 0,002 (<0,05) berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak maka terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dan dukungan suami dengan pelaksanaan *Bounding Attachment* di Wilayah Kerja Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa 15 orang (42,9%) responden yang melakukan pelaksanaan *bounding attachment* yang baik, terdapat 13 orang (37,1%) memiliki dukungan suami yang baik dan ada 2 orang (5,7%) memiliki dukungan suami yang kurang sedangkan dari 20 orang (57,1%) yang memiliki pelaksanaan *bounding attachment* yang kurang, terdapat 8 orang (22,9%) memiliki dukungan suami yang baik dan ada 13 orang (34,3%) memiliki dukungan suami yang kurang. Selain itu, diperoleh nilai *p* sebesar 0,005 (<0,05) berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak maka terdapat hubungan dukungan suami ibu dengan pelaksanaan *Bounding Attachment* di Wilayah Kerja Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

PEMBAHASAN (Times New Roman 12, spasi 1, bold, HURUF BESAR)

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan *Bounding Attachment* di Wilayah Kerja Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak maka terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dan dukungan suami dengan pelaksanaan *Bounding Attachment* di Wilayah Kerja Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara, hal ini berdasarkan jawaban responden pada kuesioner mengetahui terkait *bounding* merupakan sebuah ketertarikan yang menyelesaikan ikatan, manfaat dari kontak langsung yaitu ibu dan bayi akan merasa saling mencintai serta interaksi yang menyenangkan dalam pelaksanaan kontak langsung antara bayi dan ibu yaitu sentuhan pada tungkai dan wajah bayi secara halus dengan tangan ibu.

Seperti penelitian lain yang terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan *bounding attachment* dimana pelaksanaan *bounding attachment* lebih banyak dilakukan oleh seluruh ibu nifas dengan pengetahuan baik terkait *bounding attachment* karena responden mengetahui tujuan, manfaat dari *bounding attachment* sehingga ibu mau melakukannya dengan segera (Asrina et al., 2021). Pengetahuan ibu nifas memiliki hubungan signifikan dengan pelaksanaan *bounding attachment*, dimana semakin baik pengetahuan, semakin besar peluang melakukan *bounding attachment* (Maryam et al., 2023).

Teori menyebutkan bahwa pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dimana melalui *Bounding*

Attachment yang dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya *Bounding Attachment* dilaksanakan (Notoatmodjo, 2018). Tingkat keberhasilan menyusui pada ibu nifas dalam masa neonatus sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dimana pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu objek dan termasuk didalamnya adalah ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam berhubungan dalam kesehatan dirinya (Mutiara, 2016).

Pelaksanaan *Bounding Attachment* lebih banyak dilakukan oleh ibu nifas yang berpengetahuan baik, hal ini disebabkan karena ibu nifas mengetahui manfaat dan tujuan dari pelaksanaan *Bounding Attachment* itu sehingga ibu ingin melaksanakannya dengan segera.

2. Hubungan Dukungan Suami Nifas dengan Pelaksanaan *Bounding Attachment* di Wilayah Kerja Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak maka terdapat hubungan dukungan suami ibu dengan pelaksanaan *Bounding Attachment* di Wilayah Kerja Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara dimana berdasarkan jawaban kuesioner responden menyebutkan suami mengingatkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi, suami memberikan pujian pada ibu jika ibu merawat dan menyusui bayi, suami memenuhi kebutuhan alat dan bahan perawatan ibu dan bayi serta suami memberi perhatian, berbicara atau bernyanyi kepada bayi.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan *bonding attachment* pada ibu *post partum*

di RSUD Kota Jombang dimana hubungan ikatan kasih sayang ibu dan bayi terhambat sehingga proses bonding attachment antara ibu dan bayi tidak dapat terlaksana dengan baik (Pitria, 2018). hubungan dukungan suami saat antenatal dan intranatal dengan bonding attachment pada ibu post partum di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado dimana ada 4 responden yang tidak terbina bonding attachment meskipun mendapat dukungan dari suami, menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pelaksanaan bonding attachment dan kesehatan umum ibu nifas. Dan ada 3 responden terbina bonding attachment yang tidak mendapat dukungan dari suami (Awalla et al., 2018).

Teori menyebutkan bahwa dukungan dari suami merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan karena dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat akan memberikan suatu semangat/dorongan positif yang kuat bagi ibu untuk memberikan kasih sayang yang penuh kepada bayinya. Kurangnya dukungan suami ke ibu akan mengakibatkan tidak terbinanya ikatan tali (Bobak, 2016).

Manfaat dari *bonding attachment* antara lain bayi merasa dicintai, diperhatikan, mempercayai, menumbuhkan sikap sosial dan bayi merasa aman, berani mengadakan eksplorasi. Manfaat lain dari bonding attachment antara lain menjalin ikatan antara ibu nifas dan bayi, memberikan ibu nifas dan bayinya kesempatan untuk melakukan kontak kulit dan mata, bayi akan mendapat kolostrum ibu nifas segera setelah lahir dan meningkatkan hubungan ikatan batin seumur hidup antara ibu nifas dan bayi. Manfaat yang lain dari bonding attachment antara ibu dan bayi adalah menstimulasi perkembangan bayi agar tumbuh normal (Nugroho, 2017)

KESIMPULAN (Times New Roman 12, spasi 1, bold, HURUF BESAR)

Simpulan dalam penelitian ini yakni ada hubungan pengetahuan ibu nifas ($p=0,002$) dan dukungan suami ($p=0,005$) dengan pelaksanaan *bonding* attachment di Puskesmas Wakobhalu Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. CV. Trans Info Media.
- Asrina, A., Nurjannah, S. N., Kartikasari, A., & Budiarti, L. (2021). Hubungan Umur, Tingkat Pengetahuan Dan Paritas Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Bounding Attachment. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 90–96. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.259>
- Awalla, S., Kundre, R., & Rompas, S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Saat Antenatal Dan Intranatal Dengan Bounding Attachment Pada Ibu Post Partum Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 1–6.
- Bobak. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Alih Bahasa: Maria A. Wijayarini, Peter I. Anugrah*. Jakarta : EGC.
- Boyle, M. (2015). *Pemulihan Luka*. EGC : Jakarta.
- Dewi dan Sunarsih. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Herlina, S. (2016). Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Pospartum Tentang Perawatan Masa Nifas di Ruang Camar I Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru. *Pekanbaru: Tidak Diterbitkan*.
- Koentjaraningrat. (2014). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Maryam, A., Elis, A., & Mustari, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Bounding Attachment Pada Bayi Baru Lahir. *Januari*, 2(1).
- Mutiara, K. (2016). *Hubungan Paritas, Pengetahuan dan Pendidikan dengan Bounding Attachment pada Ibu Nifas Di Kabupaten Pidie*. Aceh.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2017). *Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pitria, E. (2018). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Pos Partum Di Ruang Kebidanan Di RSUD Kota Kendari Tahun 2018. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 1–83.
- Wahyuni, dkk. (2016). *Hubungan Usia dan Pendidikan Ibu Post Partum Dengan Bounding Attachment di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahrani Samarinda*.
- WHO. (2018). *Wanita dan Kesehatan*. Ganeva : Departement of Child and Adolescent. <https://www.who.int/data/gho/data/indicator>
- s
- Yuliawan, D. (2014). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesejahteraan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Miri Kabupaten Sragen*.